Gereja Yesus Sejati

Kamera Pengawas Pribadi

SERI AMSAL

• Bagian Satu •

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2023 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Kamera Pengawas Pribadi

SERI AMSAL

• Bagian Satu •

Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Tuntutlah Ilmu Setinggi Langit.....6
2. Jangan Turut Bujukan 9
3. Hikmat Berseru Nyaring.....11
4. Hikmat Meluputkan Dari Malapetaka.....13
5. Dari Mana Datangnya Hikmat 16
6. Meraih Keberhasilan Hidup.....19
7. Tuhan Akan Meluruskan Jalanmu.....21
8. Mengindahkan Didikan Tuhan.....24
9. Menjadi Bijaksana.....27
10. Dengarlah Didikan Agar Berpengertian.....30
11. Terang Kehidupan.....33
12. Cyber Affairs 35
13. Suami Dan Istri Dikenan Allah.....38
14. Kamera Pengawas Pribadi.....40
15. Belajarlah Kepada Semut.....43

16. Bagaikan Semut

Yang Mengumpulkan Makanan.....46

17. Jauhkanlah Dirimu Dari Perbuatan Jahat 49

18. Mata Yang Sombong 51

19. Teguran Yang Mendidik.....53

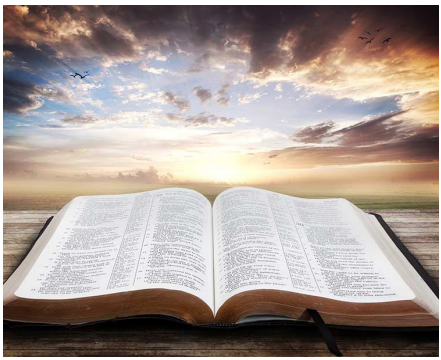

BAB 1

Tuntutlah Ilmu Setinggi Langit

"Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan" - Amsal 1:7

Kitab Bacaan: Amsal 1:1-17

Tuntutlah ilmu setinggi langit. Ungkapan ini memberikan semangat agar seseorang mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya selama hidup di dunia ini. Sebuah ungkapan yang seringkali diucapkan oleh guru atau orangtua kepada anak-anaknya, berharap agar mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, menambah wawasan dan memperlengkapi diri mereka agar kelak menjadi pribadi yang hebat.

Zaman sekarang ilmu pengetahuan bisa ditemukan di mana-mana. Tidak hanya dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan informal pun semakin banyak diminati. Cara menempuh

pendidikan pun dipermudah dengan kemajuan teknologi. Tanpa perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke tempat belajar, proses belajar mengajar bisa dilakukan secara virtual. Karena itu, ungkapan "tuntutlah ilmu setinggi langit" ini nampaknya bisa benar-benar diterapkan pada masa modern ini.

Meskipun kita ingin menuntut ilmu setinggi langit, hal ini tentu tidak serta-merta tercapai begitu saja. Hal ini membutuhkan proses yang panjang. Pertanyaannya adalah dari mana kita harus mulai menuntut ilmu? Amsal 1:7 memberitahukan jawabannya: "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan."

Amsal 1:7 memberitahukan kepada kita bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Rasa takut dan hormat kepada Tuhan adalah permulaan pengetahuan, titik di mana pengetahuan itu dimulai. Hanya dengan rasa takut dan hormat kepada Tuhan, kita bisa menyadari bahwa pengetahuan kita terbatas. Banyak hal yang tidak kita mengerti. Karena itu, kita seharusnya menjadi pribadi yang siap diajar, menerima pengetahuan dan mau berkembang.

Dalam bahasa Ibrani, kata "pengetahuan" memiliki nuansa "pengertian" dalam hal kualitas moral serta pengamalannya, dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, "pengetahuan" dalam Amsal 1:7 bukanlah sekedar ilmu secara akademis.

Bagaimana kita bisa berkembang dari titik awal pemahaman ke tahap berikutnya? Penulis Amsal menekankan kepada para pembaca untuk mengawalinya dengan takut akan Tuhan. Rasa takut yang dimaksud bukanlah ketakutan yang mencekam dan menggelisahkan hati, yang membuat hati menjadi tidak tenang. Namun, rasa takut ini mengacu pada keinginan untuk menjadi saleh, hormat dan patuh kepada Tuhan.

Penulis Amsal mengingatkan bahwa ada orang bodoh yang menghina hikmat dan didikan. Kata "bodoh" di sini bukan berarti berkekurangan secara intelektual, melainkan orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan, menyukai perbantahan, suka membujuk atau menggoda untuk melakukan dosa dan kejahatan dan benci pada ajaran yang baik (Ams 7:21-22, 14:9, 15:5, 20:3, 27:22).

Tuntutlah ilmu setinggi langit. Hari ini, ungkapan tersebut menyadarkan kita pada makna yang lebih luas, yaitu mengawali pemahaman kita dengan hidup saleh dan taat kepada hukum-hukum Tuhan. Itulah yang akan memberikan kelegaan dan sukacita dalam kehidupan jasmani dan rohani kita.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.cmdfindonesia.or.id/wp-content/uploads/2018/05/bible-study.jpg]

BAB 2

Jangan Turut Bujukan

"Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut" - Amsal 1:10

Kitab Bacaan: Amsal 1:8-19

Penulis Amsal mengingatkan agar setiap orang jangan pernah menyia-nyiakan ajaran orangtua. Dalam ayat 10-13 dikatakan, "Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut; jikalau mereka berkata: 'Marilah ikut kami, biarlah kita menghadang darah, biarlah kita mengintai orang yang tidak bersalah, dengan tidak semena-mena; biarlah kita menelan mereka hidup-hidup seperti dunia orang mati, bulat-bulat, seperti mereka yang turun ke liang kubur; kita akan mendapat pelbagai benda yang berharga, kita akan memenuhi rumah kita dengan barang rampasan.'"

Ayat selanjutnya menuliskan jikalau seseorang mengikuti bujukan tersebut maka orang itu akan memakan buah dari tindakannya. Lebih parah lagi, orang bisa kehilangan nyawanya karena dosa dan kejahatan yang dilakukannya. Oleh karena itu,

penulis Amsal menasihati agar orang yang mendengar bujukan sedapat mungkin menahan kakinya. Dengan kata lain, setiap orang harus mengendalikan diri terhadap setiap bujukan dosa yang datang secara tiba-tiba.

Salah satu contoh godaan jahat adalah peristiwa yang menimpa Yusuf. Istri Potifar, majikan Yusuf, menggoda dan membujuknya berkali-kali untuk berbuat dosa. Tetapi, Yusuf selalu menolaknya tanpa kompromi sedikit pun. Ia sangat konsisten dengan imannya karena ia tidak mau melakukan dosa yang besar di hadapan Allah.

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan, sesungguhnya bujukan dosa bukan hanya datang dari luar atau orang lain, tetapi juga kerap kali datang dari dalam hati kita sendiri. Tuhan Yesus berkata, "Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan."

Segala kejahatan bisa muncul dari dalam hati dan pikiran kita sendiri. Namun, prinsipnya tetap sama. Kita harus dapat mengalahkan bujukan yang berasal dari dalam maupun dari luar, bukan justru hanyut dalam dosa. Kita harus meneladani sikap Yusuf yang tidak memberikan ruang sedikit pun terhadap bujukan dosa yang datang menggoda.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.pinterest.cl/pin/504473595761227309/]

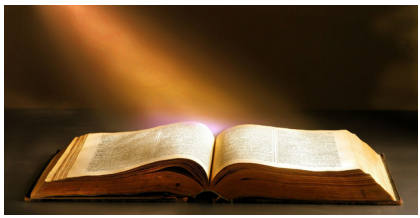

BAB 3

Hikmat Berseru Nyaring

"Hikmat berseru nyaring di jalan-jalan, di lapangan-lapangan ia memperdengarkan suaranya, di atas tembok-tembok ia berseru-seru, di depan pintu-pintu gerbang kota ia mengucapkan kata-katanya. 'Berapa lama lagi, hai orang yang tak berpengalaman, kamu masih cinta kepada keadaanmu itu, pencemooh masih gemar kepada cemooh, dan orang bebal benci kepada pengetahuan?'" - Amsal 1:20-22

Kitab Bacaan: Amsal 1:20-27

Ada sebuah cerita tentang seorang pemuda miskin yang tidak mempunyai uang dan makanan sedikit pun. Lalu, seorang tetangganya datang dan memberinya tiga buah jagung. Pemuda itu merebus satu jagung di pagi hari dan satu lagi di sore hari. Sisanya ditanam di ladang. Dua bulan kemudian si pemuda bisa memanen ratusan jagung di ladangnya. Sepertiganya ditanam kembali, yang lain untuk persediaan bahan makanan dan sebagian lagi dijual. Beberapa tahun kemudian pemuda miskin tersebut menjadi petani jagung yang berhasil. Kata orang, itulah hikmat.

Hikmat berbeda dengan pengetahuan. Hikmat adalah kemampuan berpikir yang disertai dengan tindakan yang didasarkan atas pengetahuan, wawasan dan pikiran yang bersih. Hikmat adalah pemberian Tuhan, sedangkan pengetahuan dihasilkan dari pemikiran, proses belajar dan pengalaman pribadi seseorang. Jadi, hal yang membedakan antara hikmat dan pengetahuan adalah sumbernya. Hikmat dari Tuhan seringkali disebut hikmat yang dari atas. Sebaliknya, hikmat yang dari bawah berasal dari dunia, bisa dari manusia atau dari si Iblis (Yak 3:15).

Hikmat dari Tuhan bersifat murni, tidak terkontaminasi atau tercampur dengan pikiran-pikiran manusia duniawi. Orang yang memiliki hikmat rohani bersifat pendamai, ramah, penuh belas kasihan, memiliki perbuatan yang baik, tidak memihak, tidak munafik dan menjalankan kebenaran. Jika kita masih bersikap iri hati, egois atau selalu mementingkan diri sendiri, sering menyebabkan kekacauan dan berbuat jahat, bisa dipastikan bahwa hikmat yang kita miliki berasal dari dunia (Yak 3:13-17).

Saudaraku, dalam Amsal 1:20-22 tertulis, "Hikmat berseru nyaring di jalan-jalan, di lapangan-lapangan, di atas tembok-tembok, di depan pintu-pintu gerbang kota." Artinya, hikmat memperdengarkan suaranya di segala tempat untuk menyadarkan orang-orang yang tidak berpengalaman dan tidak berhikmat agar segera mendengar teguran-Nya dan kembali kepada hikmat Allah. Saat ini, firman Tuhan juga berlaku sama bagi kita semua. Jangan terlambat dan menyia-nyiakan kesempatan yang masih ada sehingga kita bisa menemukan kembali hikmat rohani itu (Ams 1:27-28). Haleluya.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://pixabay.com/id/photos/literatur-kebijaksanaan-buku-3287514/]

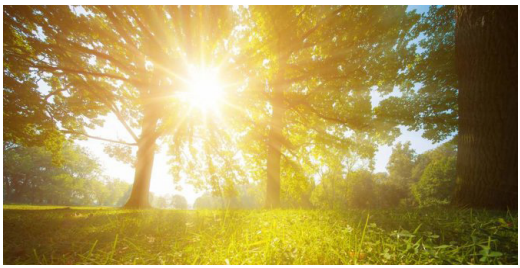

BAB 4

Hikmat Meluputkan Dari Malapetaka

"Tetapi siapa mendengarkan aku, ia akan tinggal dengan aman, terlindung dari pada kedahsyatan malapetaka" - Amsal 1:33

Kitab Bacaan: Amsal 1:28-33

"Aku" yang dimaksud oleh penulis Amsal adalah hikmat. Setiap orang tentu ingin menjadi orang yang berhikmat. Hikmat membuat kita lebih mudah menjalani kehidupan ini. Sebagai orang Kristen sejati, kita harus berusaha untuk memperoleh hikmat. Namun, hikmat yang kita kejar bukanlah hikmat duniawi, melainkan hikmat rohani. Hikmat rohani adalah kemampuan untuk berpikir dan memandang segala sesuatu dari sudut pandang Allah. Oleh karena itu, hikmat rohani dapat kita temukan pada diri Allah (Ayb 12:13). Agar dapat memiliki hikmat secara rohani, kita harus terlebih dahulu mengenal Allah. Salah satu cara untuk mengenal Dia adalah melalui firman-Nya.

Penulis Amsal memberitahukan bahwa salah satu keuntungan besar dari orang yang memiliki dan mendengarkan hikmat adalah ia akan tinggal dengan aman, terlindung dari kedahsyatan malapetaka. Mengapa demikian? Orang berhikmat pasti takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, ia akan taat pada perintah Tuhan dan segala perbuatannya benar di mata Tuhan. Ia juga dapat membedakan yang benar dan yang salah sehingga ia akan selalu berada di jalan yang benar. Orang yang demikian pasti berkenan kepada Tuhan.

Di dalam Alkitab, kita dapat melihat bagaimana Yusuf yang dengan hikmatnya dapat mengatasi masa kelaparan selama tujuh tahun dengan baik. Selama tujuh tahun kelimpahan, ia mengumpulkan segala bahan makanan dan menyimpannya. Tentu, Yusuf dapat merancang semua ini karena hikmat yang diberikan Allah kepadanya karena ia adalah orang yang takut akan Allah. Hikmat telah membawa perubahan drastis atas hidupnya, dari seorang tahanan menjadi seorang penguasa di Mesir.

Sebaliknya, orang yang tidak berhikmat adalah orang yang bebal, yang hanya bersandar pada pengertiannya sendiri, sulit diajar dan bertindak semaunya sendiri. Walaupun orang Israel menyebut diri mereka sebagai umat Allah, tetapi mereka sesungguhnya tidak mengenal Allah dan tidak percaya kepada-Nya dengan segenap hati. Kita melihat bagaimana mereka seringkali bersungut-sungut dan melanggar perintah Allah. Semua ini membuat Allah murka sehingga Ia mengutus Nabi Yeremia untuk menubuatkan tentang kebinasaan mereka (Yer 6:19). Perbuatan orang Israel ini menunjukkan bahwa mereka tidak berhikmat karena mereka tidak takut akan Allah, sedangkan kita tahu bahwa permulaan hikmat adalah takut akan Allah.

Dalam bahasa Ibrani, kata “terlindung” dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi “tinggal dengan damai dan tenang” atau

“beristirahat tanpa gangguan.” Seperti halnya umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, pada hari ini, jika kita dengan taat menerima dan menjalankan hikmat Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari, Tuhan akan memberikan rasa damai dan ketenangan dalam menghadapi segala kekuatiran dan permasalahan dunia yang menghimpit rohani kita.

Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2021/08/04/1337286/670x335/6-manfaat-sinar-matahari-bagi-manusia-yang-patut-diketahui-baik-untuk-tulang.jpg]

BAB 5

Dari Mana Datangnya Hikmat

"Karena TUHAN-lah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian" - Amsal 2:6

Kitab Bacaan: Amsal 2:1-9

Dalam ilmu filsafat, "hikmat" didefinisikan sebagai penggunaan pengetahuan dengan benar. Lawan kata dari "hikmat" adalah kebodohan atau kebebalan. Menurut Wikipedia, "hikmat" adalah suatu pengertian atau pemahaman yang dalam mengenai seseorang, barang, kejadian atau situasi, yang menghasilkan kemampuan untuk menerapkan persepsi, penilaian dan perbuatan sesuai pengertian tersebut. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hikmat adalah pengetahuan, pengertian dan pemahaman yang benar atas segala sesuatu.

Salah satu usaha manusia untuk menjadi orang yang mempunyai hikmat atau pengetahuan adalah dengan menempuh

pendidikan. Bahkan, ada sebagian orang yang terus mengejar pendidikan setinggi-tingginya demi memperoleh hikmat atau pengetahuan. Memang pendidikan bisa membuat seseorang mempunyai pengetahuan yang baik. Tetapi tidak jarang orang yang berpendidikan tinggi tidak menunjukkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan bahwa ia adalah seseorang yang berhikmat. Bahkan, sebaliknya orang itu melakukan kebodohan dan menjadi orang yang tidak mau menerima masukan atau koreksi.

Hikmat yang sesungguhnya tidak hanya sebatas pengetahuan, pengertian dan pemahaman atas sesuatu saja. Sesungguhnya, takut akan Tuhan adalah hikmat yang benar, karena Tuhanlah yang memberikan hikmat sehingga seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan kepandaian (Ams 2:6). Salomo, raja yang paling berhikmat di antara orang-orang bani Timur dan orang-orang Mesir pada zamannya juga mengatakan bahwa permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan (1Raj. 4:30, Ams. 1:7).

Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat karena dari mulut Tuhan datang pengetahuan dan kepandaian (Ams. 2:6). Namun, untuk memperoleh hikmat, kita membutuhkan semangat para pencari perak dan harta terpendam (Ams. 2:4). Para penambang perak harus mencari dan meneliti tanah atau daerah yang memiliki kandungan perak di dalamnya. Setelah menemukannya, mereka tidak berhenti di sana, tetapi harus menggali dalam-dalam sampai akhirnya mendapatkan tanah yang terkandung perak di dalamnya. Setelah itu, mereka masih harus memisahkan perak dengan kandungan logam yang lain sehingga mendapatkan perak yang murni. Diperlukan waktu, proses dan tahapan yang panjang hingga akhirnya bisa mendapatkan perak. Demikian pula, untuk memperoleh hikmat yang sesungguhnya dibutuhkan proses setahap demi setahap. Ketika seseorang benar-benar takut akan Tuhan, niscaya ada pengetahuan dan kepandaian di dalam dirinya. Tuhan akan senantiasa menuntun jalan kehidupannya (Ams. 2:8-9).

Selain itu, dalam Kitab Suci, frase “dari mulut Tuhan” seringkali digunakan sebagai kiasan untuk merujuk pada pengajaran atau instruksi yang ingin diberikan Tuhan kepada umat-Nya (Ayb 22:22; Yes 59:21). Pengajaran seperti apa yang keluar dari mulut Tuhan? Tentunya “pengetahuan” dan “kepandaian” yang dimaksud oleh penulis Amsal bukanlah persoalan hikmat pengetahuan akademis. Kitab Suci menjelaskan bahwa hikmat yang keluar atau yang diajarkan Tuhan kepada umat-Nya adalah ajaran tentang kebenaran, nubuat maupun peringatan (Yes 45:23; 48:3; Yeh 33:7).

Dengan kata lain, hikmat yang diberikan Tuhan adalah ajaran yang akan membimbing kita dalam bersikap dan menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak-Nya. Penulis kitab Yesaya bahkan menekankan bahwa ajaran yang keluar dari mulut Tuhan tidak akan sia-sia, melainkan mengandung janji yang kekal. Dengan demikian, jika kita menaati perintah Allah, niscaya janji itu akan terjadi di dalam kehidupan kita (Yes 55:11).

Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.mudgeeguardian.com.au/story/4570275/no-camp-at-lue-silver-mine/g]

BAB 6

Meraih Keberhasilan Hidup

"Kebijaksanaan akan memelihara engkau, kepandaian akan menjaga engkau" - Amsal 2:11

Kitab Bacaan: Amsal 2:10-22

Suatu kali, seorang pemuda yang rajin beribadah dan aktif dalam pelayanan menyampaikan kesaksiannya. Ia terlahir dalam keluarga dengan tingkat ekonomi yang pas-pasan. Jangankan menempuh pendidikan tinggi, untuk makan sehari-hari saja perlu perjuangan. Suatu hari papanya memberikan nasihat bahwa jika pemuda ini ingin menjadi orang yang berhasil, salah satu caranya adalah membaca kitab Amsal. Akhirnya, pemuda ini membaca kitab Amsal dan melakukan apa yang dibacanya itu. Ia kemudian menjadi pemuda yang memiliki masa depan yang penuh harapan, diterima di universitas terkenal dan tetap aktif di dalam kegiatan rohani.

Kesaksian tadi menunjukkan bagaimana orang yang mencintai firman Tuhan dapat mengubah hidupnya. Kitab Amsal adalah tulisan yang berisi petunjuk tentang kebijaksanaan dan kepandaian. Tentu saja hikmat Allah ada di dalam tulisan

tersebut. Dalam Alkitab terjemahan bahasa lain, kepandaian berarti pengertian. Bagaimana kebijaksanaan dapat memelihara dan kepandaian atau pengertian dapat menjaga kita? Ketika seseorang memperhatikan firman Tuhan, ada dua hal yang terlepas. Pertama, "...supaya engkau terlepas dari jalan yang jahat", yaitu jalan di mana orang mengucapkan tipu muslihat, yang jalannya berliku-liku dan sesat perilakunya (Ams 2:12). Kedua, "...supaya engkau terlepas dari perempuan jalang", yaitu perempuan yang licin perkataannya, yang meninggalkan teman hidup masa mudanya dan melupakan perjanjian Allahnya (Ams 2:16). Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan (Mzm 119:9).

Hikmat dan pengertian yang berasal dari Allah tentu berbeda dengan hikmat dan pengertian dari dunia. Dunia bisa menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Nilai dan prinsip dunia dapat berubah seiring berkembangnya zaman, sedangkan hikmat dan pengertian dari Allah adalah firman Allah yang tidak pernah berubah dan tetap selamanya. Meraih keberhasilan hidup yang sebenarnya adalah memiliki hikmat dan pengertian yang bersumber dari firman Allah. Ketika Raja Salomo menaati firman Allah, hikmat dan pengertian ada padanya dan Tuhan membuat kehidupannya berhasil. Sebaliknya, ketika Raja Salomo mencondongkan hatinya kepada perempuan-perempuan asing dan ilah-ilah lain, kerajaannya tidak kokoh dan keberhasilan berubah menjadi kehancuran.

"Bila tersingkap firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh." (Mzm 119:130). Tuhan menyertai kita.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs [https://www.linkedin.com/pulse/5-tips-building-high-performing-team-carl-friessner-day]

BAB 7

Tuhan Akan Meluruskan Jalanmu

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu" - Amsal 3:5-6

Kitab Bacaan: Amsal 3:1-10

Pada tanggal 15 Desember 2019, Presiden Joko Widodo bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono meresmikan Jalan Tol Terpeka, yang menghubungkan provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Tol Terpeka merupakan jalan tol terpanjang yang dicatat oleh Museum Rekor Indonesia (MURI). Dengan adanya jalan Tol Terpeka ini, perjalanan dari Bakauheni, Lampung ke Palembang, Sumatera Selatan menjadi lebih singkat. Jika sebelumnya perjalanan menghabiskan waktu 10-12 jam, sekarang cukup lima jam saja. Karena kelancaran dan waktu tempuh yang lebih

singkat, tentu Tol Terpeka ini menjadi pilihan banyak orang yang akan melakukan perjalanan dari Lampung menuju ke Palembang.

Dalam kehidupan manusia, semua orang tentu berharap jalan hidupnya bebas hambatan seperti jalan tol. Segala sesuatu yang dikerjakan berjalan dengan mulus, usaha dan pekerjaan berjalan lancar, keluarga harmonis dan bahagia, tubuh selalu sehat dan pelayanan di gereja juga tanpa ada masalah. Itulah harapan kita semua.

Kitab Amsal mencatat tiga hal supaya Tuhan meluruskan jalan kita (Ams 3:5-6). Pertama, kita harus percaya kepada Tuhan dengan segenap hati. Kalimat ini mudah sekali dikatakan, tetapi tidak mudah dilakukan. Dengan akal pikirannya, manusia memikirkan segala sesuatu mengenai hidupnya, baik yang sudah berlalu, yang sedang dialami atau dilakukan, atau tentang masa depan. Umumnya, manusia seringkali merasa khawatir dengan masa depannya. Namun, menurut penelitian, ternyata 85% - 90% hal yang dikhawatirkan manusia itu tidak pernah terjadi. Firman Tuhan mengingatkan bahwa masa depan sungguh ada dan harapan kita tidak pernah sia-sia karena rancangan Tuhan bagi kehidupan kita adalah rancangan damai sejahtera (Ams 23:18; Yer 29:11). Karena itu, kita harus belajar mempercayakan masa depan kita ke dalam tangan Tuhan Yesus.

Kedua, jangan bersandar kepada pengertian kita sendiri. Apa yang kita anggap baik seringkali belum tentu benar. Pandangan manusia terbatas pada apa yang ada di depan matanya. Kita tidak dapat melihat apa yang ada di belakang. Karena itu, kita bisa dengan mudah melakukan kesalahan atau kekeliruan ketika bersandar kepada pengertian kita sendiri. Pengertian yang baik dan benar hanya bisa kita dapatkan dari firman Tuhan (Mzm 119:104).

Ketiga, mengakui Tuhan di dalam setiap langkah hidup kita. Dalam setiap keberhasilan kita, nama siapa yang kita akui di dalamnya? Segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan kita sesungguhnya adalah karena kasih dan kemurahan Tuhan Yesus. Jika kita melakukan ketiga hal ini, niscaya hidup kita diluruskan dan disertai oleh Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs [https://www.detik.com/jabar/berita/d-6663097/ ternyata-ini-kepanjangan-dari-jalan-tol]

BAB 8

Mengindahkan Didikan Tuhan

"Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi" - Amsal 3:12

Kitab Bacaan: Amsal 3:11-20

Tuhan mengasihi umat-Nya sama seperti seorang ayah mengasihi anaknya. Seorang ayah mendidik anaknya sejak kecil, mengajarkan berbagai hal dan memberikan contoh kepada anaknya. Didikan ayah tidak selalu enak dan menyenangkan. Adakalanya, ajaran itu berbentuk teguran, hardikan, atau bahkan hajaran. Namun, apa pun bentuknya, tujuannya hanya satu, yaitu mendidik anaknya agar dapat menjadi pribadi yang baik dan berguna.

Demikian juga dengan Tuhan kita. Tuhan juga mendidik kita dalam banyak hal dan melalui berbagai cara. Pada zaman

Perjanjian Lama, Tuhan memberikan Sepuluh Perintah Allah kepada bangsa Israel, yang berisi hukum, perintah, dan pedoman hidup bagi mereka. Keluaran 24:12 mencatat, "TUHAN berfirman kepada Musa: 'Naiklah menghadap Aku, ke atas gunung, dan tinggallah di sana, maka Aku akan memberikan kepadamu loh batu, yakni hukum dan perintah, yang telah Kutuliskan untuk diajarkan kepada mereka.'" Sedangkan pada masa Perjanjian Baru, Tuhan mengajar melalui firman-Nya yang terdapat di dalam Alkitab. Rasul Paulus berkata, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2 Timotius 3:16). Selain itu, Tuhan Yesus juga memberikan teladan selama Ia hidup di dunia.

Pada masa Perjanjian Lama, Allah seringkali memberikan peringatan dan menegur umat-Nya ketika mereka melanggar perintah-Nya. Bahkan, Ia menjatuhkan hukuman yang mematikan. Ketika Uza mengulurkan tangannya dan memegang tabut Allah saat lembu-lembu yang membawa tabut tergelincir, Allah langsung murka dan membunuhnya. Allah telah memerintahkan bahwa tidak seorang pun boleh memegang tabut Allah, sebab tabut itu kudus. Mungkin, kita menganggap tindakan Allah ini terlalu kejam. Namun, melalui peristiwa ini, Allah ingin mengajar dan mengingatkan umat-Nya bahwa mereka harus benar-benar menjunjung tinggi kekudusan dan menghormati Allah.

Saat ini, peringatan dan hukuman langsung dari Allah seperti ini tidak terjadi lagi. Namun, Allah tetap mendidik dan mengingatkan dalam bentuk lain, misalnya melalui hati nurani kita, orang-orang di sekitar kita, masalah-masalah yang kita hadapi, atau fenomena alam. Oleh karena itu, ketika menghadapi suatu masalah, apa pun itu, kita harus lebih dahulu menyelidiki diri sendiri apakah ada kesalahan yang telah kita perbuat kepada Allah. Kita harus memiliki kepekaan, segera menyadari kesalahan kita dan bertobat.

Selain itu, kita juga harus merenungkan mengapa hal itu terjadi atas diri kita dan apa maksud Tuhan di balik semua itu. Paulus berkata, “Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (Rm 8:28).

Apa pun bentuk didikan Tuhan, apakah itu berupa pengajaran, peringatan, teguran, atau hukuman, semua itu semata-mata ditujukan untuk kebaikan kita. “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.” (Mzm 103:13). Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati (Mzm 25:9).

Akhirnya, ingatlah: “Siapa mengindahkan didikan, menuju jalan kehidupan, tetapi siapa mengabaikan teguran, tersesat.” (Ams 10:17)

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs [https://med-right.com/wp-content/uploads/2020/01/Father-holding-son-1536x1023.jpg]

BAB 9

Menjadi Bijaksana

"Hai anakku, janganlah pertimbangan dan kebijaksanaan itu menjauh dari matamu, peliharalah itu" - Amsal 3:21

Kitab Bacaan: Amsal 3:21-35

Salomo menggantikan ayahnya, Daud, menjadi raja. Tuhan menyertainya sehingga kekuasaannya menjadi luar biasa besarnya. Salomo mempersembahkan seribu korban bakaran. Setelah itu, Tuhan bertanya kepada Salomo untuk meminta apa saja dan Ia akan memberikannya. Salomo tidak meminta kekayaan, harta benda atau kemuliaan, tetapi ia meminta kebijaksanaan dan pengertian. Tuhan mengabulkan permintaannya, bahkan menambahkan kekayaan, harta benda dan kemuliaan yang belum pernah ada pada raja-raja sebelumnya dan tidak akan ada lagi pada raja-raja sesudahnya. Hikmat Salomo terbukti ketika ia memberi keputusan atas dua orang ibu yang memperebutkan satu bayi. Ketika Raja Salomo

mengambil pedang untuk membunuh bayi itu, terlihatlah hati ibu yang sebenarnya yang tidak ingin anaknya mati terbunuh. Akhirnya, Salomo memberikan bayi tersebut kepada ibu yang sesungguhnya. Ketika bangsa Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan Salomo, maka takutlah mereka kepadanya, sebab hikmat yang dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan (1Raj 3:28).

Para ahli psikologi banyak mengemukakan pandangannya mengenai apa itu kebijaksanaan, namun tidak ada definisi yang jelas. Kita dapat mengetahui apakah tindakan seseorang itu bijak saat kita melihat tingkah lakunya. Saat menghadapi suatu perkara atau krisis dalam kehidupannya, orang yang bijaksana bersikap tenang dan melakukan refleksi diri. Ia bisa membedakan mana yang benar dan salah. Orang yang bijaksana juga menyadari keterbatasan dan kemampuannya sendiri. Kebijaksanaan tidak sama dengan kepintaran karena orang pintar belum tentu bijaksana.

Tuhan Yesus menyampaikan perumpamaan tentang lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh. Gadis-gadis yang bijak membawa cadangan minyak, sedangkan gadis-gadis yang bodoh hanya membawa pelita tanpa membawa minyak. Ketika mempelai tiba, gadis-gadis yang bijaksana dapat menyambutnya, tetapi gadis-gadis yang bodoh sedang pergi membeli minyak. Saat mereka kembali, pintu telah ditutup. Gadis-gadis yang bijak adalah gadis yang berjaga-jaga dan siap sedia menyambut kedatangan sang mempelai.

Kitab Amsal mengingatkan supaya pertimbangan dan kebijaksanaan jangan menjauh dari mata kita. Jangan menjauh berarti setiap hari kita harus menggunakan mata kita untuk melihat dan mempelajari banyak perkara yang dapat menuntun kita pada kebijaksanaan. Kita dapat menilai apakah perkara di hadapan kita itu baik atau buruk, benar atau salah, dan apakah sesuai dengan firman Tuhan atau tidak. Ayat 23 menuliskan,

“Maka engkau akan berjalan di jalanmu dengan aman, dan kakimu tidak akan terantuk.” Seperti Yusuf di Mesir, meskipun ia menghadapi berbagai cobaan dan godaan, Yusuf tetap berpegang pada kebenaran. Firaun dapat melihat Yusuf sebagai seorang yang bijaksana dan penuh dengan Roh Allah sehingga ia menunjuk Yusuf sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.

Hikmat dan kebijaksanaan adalah pemberian Tuhan. Ketika Roh Kudus memimpin, kita dapat menjadi bijaksana seperti Yusuf dan Raja Salomo. Hikmat rohani yang berasal dari firman Tuhan dapat menuntun kita pada seluruh kebenaran. Sebagai anak-anak Tuhan, marilah kita memelihara pertimbangan dan kebijaksanaan itu sehingga kita siap menyambut kedatangan-Nya. Tuhan Yesus menyertai kita.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.freebibleimages.org/illustrations/solomon-moody/]

BAB 10

Dengarlah Didikan Agar Berpengertian

"Aku diajari ayahku, katanya kepadaku: 'Biarlah hatimu memegang perkataanku; berpeganglah pada petunjuk-petunjukku, maka engkau akan hidup. Perolehlah hikmat, perolehlah pengertian, jangan lupa, dan jangan menyimpang dari perkataan mulutku. Janganlah meninggalkan hikmat itu, maka engkau akan dipeliharanya, kasihilah dia, maka engkau akan dijaganya'" - Amsal 4:4-6

Kitab Bacaan: Amsal 4:1-9

Ada sebuah peribahasa: Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama. Pepatah ini berbicara tentang warisan yang diturunkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Capaian sebuah generasi akan menjadi kebanggaan generasi selanjutnya dan generasi penerus diharapkan menghasilkan capaian yang akan memuliakan generasi pendahulunya. Sayangnya, generasi penerus belum tentu memperoleh capaian yang baik dan justru mengalami kemerosotan bahkan kejatuhan. Salomo telah menerima ajaran dari keluarganya ketika ia masih tinggal di rumah ayahnya sebagai seorang anak. Ayahnya ingin agar Salomo berpegang pada segala perkataan dan petunjuk-petunjuknya supaya hidupnya baik (4-6). Meskipun seorang anak tidak lagi tinggal bersama-sama dengan orang tuanya, hendaknya ajaran itu jangan dilupakan.

Melalui tulisannya, Salomo ingin anak-anaknya mempunyai hati yang mencintai didikan dan mempersiapkan generasi penerusnya untuk mengenal hikmat yang datangnya dari Allah, seperti yang tertulis dalam Mazmur 78:6, "Supaya dikenal oleh angkatan yang kemudian, supaya anak-anak, yang akan lahir kelak, bangun dan menceritakannya kepada anak-anak mereka." Salah satu masalah yang menghalangi pertumbuhan rohani seseorang adalah kuatnya pengaruh hikmat dunia dalam hidup anak-anak Tuhan. Pengaruh dunia ini bagaikan semak duri yang menghimpit benih firman Tuhan sehingga tidak dapat menghasilkan buah (Mat 13:22). Oleh sebab itu, peran keluarga sangatlah penting untuk memberikan didikan tentang hikmat Allah kepada anak-anak. Jika ingin anak-anak kita memperoleh kehidupan yang baik, mereka harus dididik untuk mencintai hikmat Allah.

Orangtua adalah pengajar terbaik bagi anak-anaknya. Ketika orangtua berpandangan bahwa kebahagiaan dan keberhasilan anak-anaknya hanyalah berasal dari hikmat dunia, pada akhirnya mereka akan terobsesi oleh kebahagiaan dan kesuksesan yang fana. Karena itu, tidak sedikit generasi muda yang mencondongkan hatinya kepada hal-hal yang bersifat fana. Agar bisa memperoleh pemeliharaan Allah, kita harus mencari hikmat-Nya (Yak 1:5). Yesus Kristus adalah perwujudan hikmat

Allah (1Kor 1:30). Sebagai orangtua, marilah kita mendidik anak-anak kita dengan hikmat Allah. Sebagai anak-anak, dengarkanlah didikan ini supaya kelak pengertian akan Allah bisa dimiliki turun-temurun. Amin.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[http://eng.sega-spk.co.kr/images/img_m1.jpg]

BAB 11

Terang Kehidupan

"Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari" - Amsal 4:18

Kitab Bacaan: Amsal 4:10-19

Manusia membutuhkan cahaya untuk hidup. Tanpa cahaya, manusia tidak dapat melihat, melakukan aktivitas, nyaris tidak dapat berbuat apa-apa. Dengan cahaya, manusia dapat melihat apa yang ada di depannya dan mengetahui keadaan di sekitarnya. Selain itu dengan adanya cahaya, manusia dapat melihat dirinya sendiri, apakah pakaiannya bersih atau kotor.

Jalan orang benar adalah seperti cahaya fajar. Artinya, ia selalu berada dalam terang sehingga dapat membedakan mana yang baik dan tidak, serta apa yang pantas dan tidak untuk dilakukan. Sementara, jalan orang fasik berada dalam kegelapan sehingga mereka tidak tahu apa yang membuat mereka tersandung.

Siapakah terang itu? Di dalam Yohanes 8:12 tertulis, “Akulah terang dunia, barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” Tuhanlah yang mampu menuntun kita untuk membedakan mana yang baik dan tidak, serta apa yang benar dan tidak.

Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kita sesungguhnya berada di dalam terang. Dapatkah kita membedakan antara apa yang benar dan tidak, apa yang sesuai dengan kehendak Allah dan apa yang tidak berkenan kepada-Nya? Apakah kita bisa dengan jelas melihat mana jalan yang menyukakan hati Allah?

Jika kita berada di dalam terang, kita seharusnya semakin sadar untuk menyelidiki diri sendiri. Apakah kita sudah menjaga agar pakaian, yakni perbuatan kita tetap bersih? Atau, apakah kita justru sedang menempuh jalan orang fasik dalam kegelapan?

Penulis kitab Amsal juga menekankan bahwa jalan orang benar akan semakin terang sampai rembang tengah hari. Terjemahan asli ayat ini dalam bahasa Ibrani adalah “sampai tengah hari atau hari sedang stabil”, yaitu saat matahari terlihat diam, tidak bergerak pada posisinya ketika siang hari yang terik.

Jika kita setia berjalan di jalan Tuhan, kebenaran-Nya akan menerangi dan memimpin kita sehingga kita bisa waspada dan terhindar dari hal-hal yang dapat membuat kita tersandung. Di dalam cahaya yang kian bertambah terang itu, noda-noda dosa yang melekat pada diri kita akan semakin terlihat sehingga kita bisa segera bertobat dan kembali berjalan di jalan-Nya.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://preaching.org/wp-content/uploads/2021/03/GettyImages-1144789783.jpg]

BAB 12

Cyber Affairs

"Karena bibir perempuan jalang menitikkan tetesan madu dan langit-langit mulutnya lebih licin dari pada minyak, tetapi kemudian ia pahit seperti empedu, dan tajam seperti pedang bermata dua" - Amsal 5:3-4

Kitab Bacaan: Amsal 5:1-14

Kemajuan teknologi internet berkembang sangat pesat, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Saat ini, banyak kegiatan dilakukan secara daring, seperti kegiatan belajar mengajar, seminar, bekerja dan belanja dilakukan secara *online*. Namun ada sisi gelap dari aktivitas daring ini, salah satunya adalah *cyber affairs*, yaitu perselingkuhan yang dilakukan secara *online*.

Penulis kitab Amsal, Raja Salomo, dalam Amsal 5:1-14 mengingatkan orang-orang muda mengenai bahaya perselingkuhan. Selingkuhan kita memang akan terlihat lebih menarik daripada pasangan kita sendiri. Seperti dikatakan oleh

Salomo, "...[B]ibir perempuan jalang menitikkan tetesan madu dan langit-langit mulutnya lebih licin dari pada minyak." Sebutan "perempuan jalang" dalam bahasa Ibrani tidak hanya berarti perempuan yang menjual diri, tetapi juga "orang yang asing" atau "orang awam" yang mengacu pada orang yang bukan pasangan yang sah dalam pernikahan. Pada awalnya perselingkuhan itu akan terasa menyenangkan, tetapi hal itu lama-kelamaan akan menghancurkan kehidupan kita, sampai akhirnya kita menyesal karena tidak bisa mengubah keadaan.

Sebuah survei yang dilakukan oleh psikolog dari Universitas Tennessee Knoxville menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini tingkat stress semakin tinggi karena orang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, yang dikenal dengan istilah "work from home". Anehnya, karena menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama-sama, banyak orang malah merasa tidak harmonis dengan pasangannya. Perkembangan teknologi yang memfasilitasi pertemuan secara daring (*online meeting*) ternyata memberikan ruang bagi semakin tingginya angka perselingkuhan. Selain itu, ditemukan pula data bahwa jumlah orang yang mendaftarkan diri di situs kencan *online* meningkat berkali-kali lipat dibandingkan sebelum masa pandemi. Sebuah survei dari sebuah aplikasi kencan *online* menemukan bahwa 55% dari total responden melakukan perselingkuhan secara *online*. Hal ini adalah ancaman bagi semua orang, termasuk bagi orang-orang percaya.

Berhati-hatilah ketika kita merasa lebih nyaman berkomunikasi secara daring dengan teman lawan jenis ketimbang berbincang-bincang dengan pasangan kita sendiri. Waspadalah ketika kita merasa lebih tertarik melihat media sosial mereka dibandingkan melihat pasangan kita sendiri. Dalam Matius 5:27-28, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa perzinahan bukan diukur dari tindakan, tetapi dari dalam hati. Jangan sampai kemudahan

dalam hidup justru membawa kita jatuh ke dalam dosa. *Cyber affairs* adalah ancaman nyata dalam kehidupan pernikahan saat ini.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.news-medical.net/health/Are-You-Addicted-to-Social-Media.aspx]

BAB 13

Suami Dan Istri Dikenan Allah

"Diberkatilah kiranya sendangmu, bersukacitalah dengan isteri masa mudamu " - Amsal 5:18

Kitab Bacaan: Amsal 5:15-20

Perikop ini menggambarkan bagaimana membina hubungan rumah tangga yang baik antara suami dan istri yang terikat dalam pernikahan yang kudus. Sebuah pernikahan menjadi awal perjalanan hidup baru bagi setiap pasangan yang resmi menjadi suami istri.

Sejak awal manusia diciptakan, Allah membuat manusia berpasangan laki-laki dan perempuan, yaitu Adam dan Hawa. Allah menghendaki kesatuan antara suami dan istri di dalam Kristus. Agar berkenan kepada Allah, ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pernikahan.

Amsal 5:15-20 menggambarkan hubungan suami istri yang berkenan kepada Allah. Raja Salomo mengungkapkan dalam ayat 15-17 bahwa membina hubungan suami istri ibarat sumur dengan mata air yang membual, yang menunjukkan hidup yang berkecukupan. Agar bisa merasa cukup, suami-istri harus menimba dari sumurnya sendiri. Seperti juga dikatakan, "Minumlah air dari kulahmu." Terjemahan secara harfiah dalam bahasa Ibrani adalah "minumlah air dari lubang sumurmu yang memancar dari dalam sumber airmu." Di ayat 18 ada kata "sendang" atau "mata air" yang dalam bahasa Ibrani juga merujuk pada kemurnian hati maupun keberhasilan atas hal-hal yang kita kerjakan. "Mata air" menggambarkan bahwa suami istri yang berkenan di hadapan Tuhan haruslah pasangan yang mau berusaha mencukupi keluarganya dengan usaha yang benar sehingga Allah memberkati rumah tangga mereka.

Di ayat 19-20, Raja Salomo mengingatkan agar suami istri menghindari hal-hal yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, yaitu perselingkuhan atau perzinahan, serta menaruh hormat dan setia terhadap pernikahan kudus yang ditetapkan Allah. "Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah." (Ibr 13:4)

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.indonesiana.id/images/all/2022/03/20/f202203202045064.jpg]

BAB 14

Kamera Pengawas Pribadi

"Karena segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN, dan segala langkah orang diawasi-Nya" - Amsal 5:21

Kitab Bacaan: Amsal 5:21-23

Di zaman sekarang, kamera pengawas sudah menjadi peralatan yang lumrah dijumpai. Kamera ini dapat dijumpai di gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, rumah pribadi, bahkan di mobil yang umumnya disebut dash-cam. Dengan kamera pengawas di mana-mana, seolah-olah ada yang mengawasi setiap gerak-gerik dan perbuatan kita di mana pun berada.

Mengapa penggunaan kamera pengawas semakin marak di segala tempat? Apa yang membuat orang ramai-ramai menggunakannya? Ini berkaitan dengan manfaat kamera pengawas tersebut. Contohnya, seseorang yang berniat jahat bisa mengurungkan niatnya ketika menyadari adanya kamera

pengawas yang sedang merekam tindak tanduknya.
Dengan demikian, kamera pengawas berfungsi sebagai alat pencegah yang bisa mengurangi risiko tindak kejahatan. Rekaman kamera pengawas bisa menjadi barang bukti apabila terjadi kejahatan. Hal ini tentu memberikan rasa aman kepada pemiliknya. Itulah sebabnya masyarakat saat ini sangat berminat untuk memiliki kamera pengawas ini.

Hari ini, apakah kita menyadari bahwa ada "kamera pengawas" yang senantiasa mengawasi segala tindakan kita? Amsal 5:21 menyatakan, "Karena segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN, dan segala langkah orang diawasi-Nya." Mata Tuhan seperti kamera pengawas yang senantiasa mengawasi kita kapan pun dan di mana pun kita berada.

Namun, apakah kenyataan ini memberikan rasa aman bagi kita? Atau sebaliknya malah membuat kita merasa takut dan was-was? Orang yang merasa takut dengan keberadaan "kamera pengawas" ini sama seperti seorang penjahat yang berusaha menghindari kamera pengawas agar keberadaannya tidak diketahui. Ia merasa takut kalau ada orang yang mengawasi perbuatannya melalui kamera pengawas. Demikian pula dengan kita. Kita akan merasa takut dengan pengawasan Tuhan apabila perbuatan kita tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sebagai orang percaya, seharusnya pengawasan Tuhan memberikan rasa aman kepada kita. Karena Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Kasih senantiasa mengawasi kita kapan pun dan di mana pun, Ia siap menolong dan menjaga agar kita tidak salah melangkah.

Sama-sama menyadari keberadaan Tuhan sebagai "kamera pengawas", namun dampaknya berbeda-beda bagi setiap orang. Apakah pengawasan Tuhan memberikan rasa takut atau rasa aman kepada kita?

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.teknovidia.com/merk-kabel-cctv-terbaik/]

BAB 15

Belajarlah Kepada Semut

"Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak" - Amsal 6:6

Kitab Bacaan: Amsal 6:1-6

Pemalas adalah orang yang tidak suka melakukan sesuatu. Orang seperti ini biasanya suka membuang-buang waktu dengan tidur, bersantai dan berpangku tangan. Waktu yang begitu berharga dihabiskan untuk hal yang sia-sia. Padahal, kita seharusnya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena waktu adalah kesempatan. Jika sudah lewat maka tidak dapat kembali lagi.

Ayat ini memberi nasihat kepada si pemalas untuk belajar kepada semut. Semut adalah hewan yang sangat rajin. Di mana ada makanan manis, ia akan datang menghampiri tanpa mempedulikan jarak dan rintangan yang harus dihadapi. Ia tidak malas mondar-mandir untuk mengambil makanan. Bersama dengan teman-temannya, semut mengumpulkan makanan

untuk persediaan. Mereka seperti tidak kenal lelah, tidak pernah menyerah ketika menemui rintangan. Mata mereka terpaku pada satu tujuan, yaitu membawa makanan itu ke sarang mereka. Semangat inilah yang harus ditiru oleh orang yang malas.

Kemalasan menyebabkan kemiskinan, yang pada akhirnya akan membawa pada kesusahan dan penderitaan, bahkan kematian. Hal yang lebih berbahaya adalah jika kemalasan ini adalah kemalasan rohani. Malas secara rohani akan berujung pada kebinasaan kekal. Ciri-ciri orang yang malas secara rohani adalah tidak suka beribadah, berdoa dan membaca Alkitab. Semua ini dianggap tidak menarik dan membosankan. Orang demikian lama-kelamaan akan mati secara rohani karena ia akan dengan mudah masuk ke dalam jerat Iblis dan semakin menjauhkan diri dari Tuhan. Jika terus dibiarkan, orang itu akan dilemparkan ke dalam api neraka dan mengalami kebinasaan kekal.

Penulis Amsal mengingatkan kita untuk belajar dari perilaku semut yang rajin. Kita harus rajin berdoa dan bersekutu dengan Tuhan, mempelajari firman Tuhan, melayani Tuhan dan suka berbuat baik. Dalam 2 Petrus 1:5-7, Rasul Petrus menasihatkan kepada kita, "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang."

Sama seperti semut yang rajin mengumpulkan makanan untuk persediaan di musim dingin, kita pun harus rajin mengumpulkan pengetahuan rohani dan perbuatan-perbuatan yang dikenan Tuhan sebagai bekal agar kita layak untuk masuk ke dalam kerajaan surga.

Waktu kedatangan Tuhan yang kedua kali sudah semakin dekat. Dengan demikian, waktu kita pun tinggal sedikit lagi. Karena itu, kita harus mempersiapkan diri dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana." (Mzm 90:12)

Pergunakan waktu dengan bijak. Jangan biarkan rasa malas ada pada diri kita. Sadarilah bahwa saat ini bukanlah waktu untuk bermalas-malasan. Kita harus semakin giat karena hari-hari ini adalah jahat. Jangan sampai kita menyesal karena tidak berbuat apa-apa ketika waktu dan kesempatan itu ada. Ingatlah, waktu yang sudah lewat tidak akan kembali. Kiranya Tuhan memberikan kita hikmat dalam menggunakan waktu dan menjauhi kemalasan.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72m11r2k1vo]

BAB 16

Bagaikan Semut Yang Mengumpulkan Makanan

"Ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen" - Amsal 6:8

Kitab Bacaan: Amsal 6:7-11

Sebuah artikel olahraga memasang judul yang menarik: Semut Bersatu, Inspirasi Guardiola. Pelatih sepakbola terkenal berkebangsaan Spanyol, Pep Guardiola, berkata bahwa klub yang diasuhnya, yang bertaburan dengan bintang-bintang sepak bolanya yang hebat, harus belajar kepada semut. Ia menuturkan, "Keberhasilan Barcelona bukanlah semata-mata karena kerja kerasnya sendiri, melainkan juga peran asisten pelatih, pelatih fisik, dokter tim, fisioterapis dan lainnya." Uniknya, pemikirannya itu muncul karena terinspirasi kerja keras dan kebersamaan yang dimiliki oleh semut.

Firman Tuhan berkata, “Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak.” (Ams. 6:6). Semut hidup dalam suatu koloni tanpa adanya pemimpin, pengatur atau penguasa. Ini merupakan suatu fenomena yang luar biasa. Bayangkan saja, semut mampu menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen tanpa adanya kekacauan.

Mari kita bandingkan dengan peristiwa Yesus melakukan mukjizat untuk memberi makan kira-kira lima ribu orang laki-laki. Semua orang itu diminta untuk duduk berkelompok-kelompok. Andai tidak ada pemimpin yang mengatur, apakah mereka dapat duduk bersama-sama menikmati roti dan ikan? Tentu saja tidak. Mungkin ada yang tidak kebagian makanan, bahkan bisa saja ada yang mati terinjak-injak karena semua orang saling berebut makanan. Semut tidaklah demikian. Kita tidak pernah menyaksikan semut mati karena berebut makanan. Semut selalu bersatu padu, bersama-sama bekerja keras untuk menyediakan makanan di musim panas. Mereka dengan rajin mengumpulkan makanannya pada waktu panen.

Kitab Amsal banyak memberikan nasihat kepada orang yang malas. Seperti dikatakan di dalam Amsal, “Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga.” Sikap malas digambarkan seperti orang yang sudah menangkap buruannya, tetapi enggan mengolah hasil buruannya untuk bisa dimakan. Karena itu, ia tidak akan menjadi kenyang. Ini senada seperti yang diungkapkan oleh Amsal pasal 6 tadi. Orang-orang yang malas sesungguhnya tidak akan memperoleh apa-apa; mereka akan terus kekurangan dan diserbu oleh kemiskinan.

Saudara-saudari, kita diingatkan agar belajar kepada semut dan memperhatikan kehidupannya supaya kita menjadi lebih bijak. Baiklah kita bekerja keras untuk mencari dan mengumpulkan makanan rohani. Kita harus bertekad untuk membuang segala

bentuk kemalasan, seperti mendengarkan firman Tuhan, bukan bersantai-santai atau menghabiskan waktu seharian hanya untuk *nongkrong* atau bermain game. Ingatlah, jika kita terus-menerus hidup demikian, kita tidak akan pernah mengalami perubahan apa-apa; sebaliknya, kita akan mengalami kemiskinan dan kemerosotan rohani.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://media.suara.com/pictures/653x366/2021/12/13/69288-ilustrasi-malas.webp]

BAB 17

Jauhkanlah Dirimu Dari Perbuatan Jahat

"Itulah sebabnya ia ditimpa kebinasaan dengan tiba-tiba, sesaat saja ia diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi " - Amsal 6:15

Kitab Bacaan: Amsal 6:12-15

Firman Tuhan dengan jelas menyatakan bahwa kebohongan adalah dosa. Namun, di tengah-tengah kehidupan masyarakat saat ini banyak kebohongan dan penipuan terjadi. Kita seringkali mendengar bahwa kebohongan itu wajar dan boleh dilakukan asal untuk tujuan yang baik. Manusia menggunakan berbagai alasan sebagai pembenaran untuk berbohong, padahal apa pun bentuknya tetaplah kebohongan.

Amsal Salomo telah menjabarkan akibat dari hidup dalam dosa. "Tak bergunalah dan jahatlah orang yang hidup dengan mulut serong, yang mengedipkan matanya, yang bermain kaki dan menunjuk-nunjuk dengan jari, yang hatinya mengandung

tipu muslihat, yang senantiasa merencanakan kejahatan, dan yang menimbulkan pertengkaran. Itulah sebabnya ia ditimpa kebinasaan dengan tiba-tiba, sesaat saja ia diremukkan tanpa dapat dipulihkan lagi." (Ams 6:12-15)

Di dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, dia dengan tegas menyebutkan dosa yang berat sampai dosa yang ringan: "Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." (1Kor 6:9b-10).

Terkadang, ada orang yang menganggap dirinya sudah benar karena tidak melakukan kejahatan-kejahatan "besar". Pandangan demikian sesungguhnya salah. Jika kita menghalalkan segala bentuk penipuan dan bohong, kita tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah, bahkan akan binasa secara tiba-tiba serta diremukkan tanpa dapat pulih lagi.

Kita harus waspada untuk menjaga hati kita. Meskipun kita bisa menyimpan rapi segala bentuk penipuan dan kebohongan, bahkan menutup rapat isi hati kita, ingatlah bahwa tidak ada satu hal pun yang tersembunyi di hadapan Allah (1Yoh 3:20). Sebagai anak-anak Allah, kita harus menjaga hati agar tidak dipenuhi dengan segala yang jahat. Kita harus mengisi hati kita dengan firman Tuhan dan melakukan firman-Nya sehingga orang lain bisa melihat dan memuliakan nama Tuhan. Amin.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://reformedperspective.ca/wp-content/uploads/2017/08/flee.jpg]

BAB 18

Mata Yang Sombong

"...[M]ata sombong, lidah dusta, tangan yang menumpahkan darah orang yang tidak bersalah... " - Amsal 6:17

Kitab Bacaan: Amsal 6:16-19

Mata adalah salah satu panca indra ciptaan Tuhan. Dengan mata, manusia dapat melihat banyak benda atau keadaan di sekelilingnya. Dengan mata, kita dapat melihat perbuatan dan kebaikan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar kita. Dengan mata, kita juga bisa saling memperhatikan keadaan orang lain yang sedang dalam kesulitan sehingga dapat segera menolong mereka. Selain itu, kita juga dapat melihat ciptaan-ciptaan Tuhan yang indah dan karya-karya-Nya yang demikian baik.

Namun, Kitab Amsal juga mencatat perihal mata yang dibenci Tuhan, yaitu "mata yang sombong". Mengapa disebut mata yang sombong? Seringkali, manusia menggunakan mata untuk melihat apa yang tidak dikenan Tuhan. Manusia melihat kekurangan dan keburukan orang lain, sementara ia memandang dirinya

sendiri lebih baik, lebih benar sehingga memandang rendah orang lain. Jadi, dengan matanya manusia dapat melihat hal-hal yang baik dan kebaikan Tuhan dalam hidupnya. Tetapi, dengan mata manusia juga dapat melakukan hal-hal yang merupakan kekejian di hadapan Tuhan.

Apakah yang kita lihat dengan mata? Apakah kita menggunakan mata kita untuk melihat apa yang baik? Atau, kita malah melakukan kekejian di hadapan Allah dengan menggunakan mata kita? Seringkali tanpa kita sadari, kita menggunakan mata untuk mencari keburukan atau kesalahan orang lain, sementara memandang diri sendiri lebih baik dan lebih sempurna daripada orang lain. Saat ini, apakah kita menyadari betapa tidak layaknya diri kita di hadapan Allah? Apakah kita menyadari dosa-dosa kita di hadapan Allah? Sudahkah kita menggunakan mata untuk menyelidiki diri kita sendiri?

Marilah kita menjauhkan mata yang sombong dalam kehidupan rohani kita. Kiranya kita mau menggunakan mata kita untuk melihat hal-hal yang baik, terlebih lagi karya Tuhan dalam hidup kita.

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs

[https://www.merdeka.com/jabar/penyebab-mata-silinder-kenali-gejala-dan-cara-pengobatannya-kln.html]

BAB 19

Teguran Yang Mendidik

"Karena perintah itu pelita,
dan ajaran itu cahaya, dan teguran
yang mendidik itu jalan kehidupan" - Amsal 6:23

Kitab Bacaan: Amsal 6:20-29

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita menegur anak kita, saudara, teman atau orang lain yang tidak kita kenal. Ketika ada yang melakukan pelanggaran di tempat umum seperti mencoret-coret fasilitas umum, tidak mau antri atau membuang sampah tidak pada tempatnya, adakalanya kita menegur mereka. Orang tua menggunakan kata-kata teguran untuk mendisiplinkan anak dengan caranya masing-masing. Ada yang menegur dengan cara membentak di depan umum, ada yang menggunakan teriakan yang keras sambil memberikan pukulan. Ada juga yang menegur dengan kata-kata kasar berulang-ulang tanpa alasan yang jelas sehingga meninggalkan luka dalam hati anak-anaknya.

Banyak orang juga menggunakan teguran dengan tujuan mendidik. Lewat komunikasi yang baik, mereka berbicara dari hati ke hati, mendengarkan alasan dan cerita mereka, menunjukan kesalahannya, lalu bersama-sama mencari jalan keluar. Dengan hati yang penuh kasih dan kesabaran, kita berusaha memastikan agar anak-anak kita tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Alkitab menuliskan, "Teguran yang mendidik itu jalan kehidupan." Ketika teguran itu disampaikan dengan cara yang tepat, perkataan itu akan menyelamatkan masa depan mereka.

Firman Tuhan menasihati kita: "Lebih baik teguran yang nyata-nyata dari pada kasih yang tersembunyi." (Ams 27:5). Namun pada kenyataannya tidak semua orang suka ditegur karena orang umumnya selalu merasa dirinya benar. Dengan sikap rendah hati, seseorang bisa merenungkan teguran tersebut dan Tuhan akan membantu agar kita bisa melihat kesalahan yang sudah diperbuat. Tuhan Yesus berulang kali juga menegur orang Farisi, para imam, ahli Taurat dan tua-tua orang Yahudi. Bahkan Tuhan Yesus melontarkan kata-kata kecaman agar mereka berbalik dan bertobat dari perbuatannya yang salah. Namun, bukannya menanggalkan perbuatan yang tidak benar, mereka malah berunding membuat rencana untuk menangkap Yesus dengan tipu muslihat untuk membunuh Dia (Mat. 26:4). Mereka bukan saja tidak mau bertobat, bahkan mereka menambah kesalahan baru.

Sebagai anak-anak Allah, terkadang kita juga mendapat teguran dari Tuhan lewat hajaran-Nya. Seperti dalam firman-Nya, "Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak." (Ibr 12:6) Teguran yang kita terima kadang terasa keras dan sulit diterima. Namun, beberapa waktu kemudian kita menyadari bahwa hajaran itu adalah didikan Tuhan untuk menempa hidup kita agar karakter Kristus ada di dalam diri kita. Dengan demikian, kita menjadi kuat, bukan menjadi anak-anak gampang (ayat

8), kuat menghadapi tempaan dan kondisi yang mungkin tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Mari kita menerima teguran yang mendidik dengan rendah hati karena itu akan membawa kita pada jalan kehidupan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 8-Mei-2023 dari situs [https://www.dfunstation.com/blog/read//68/anak-sering-mengabaikan-perintah-orang-tua]

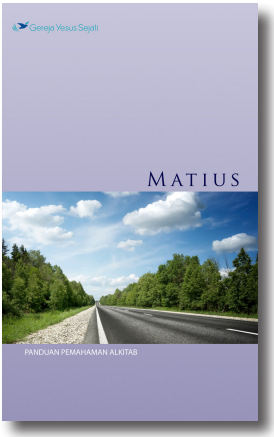

PENDALAMAN ALKITAB
Matius

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 296 halaman

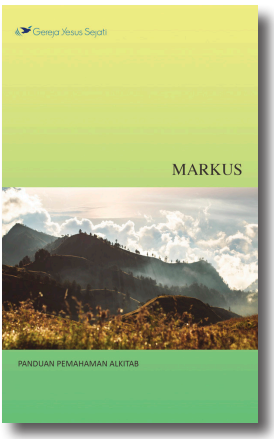

PENDALAMAN ALKITAB
Markus

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 323 halaman

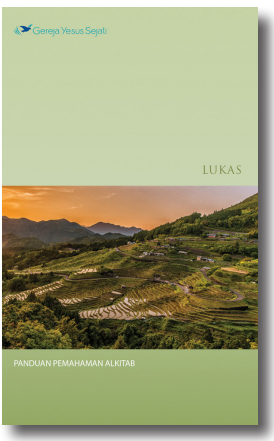

PENDALAMAN ALKITAB
Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 315 halaman

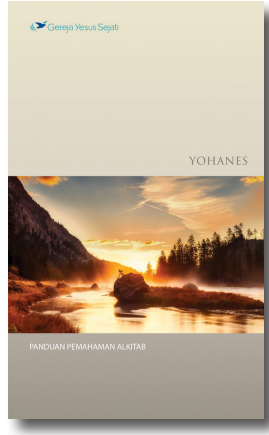

PENDALAMAN ALKITAB
Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman

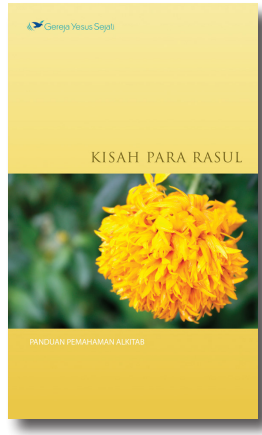

PENDALAMAN ALKITAB
Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman

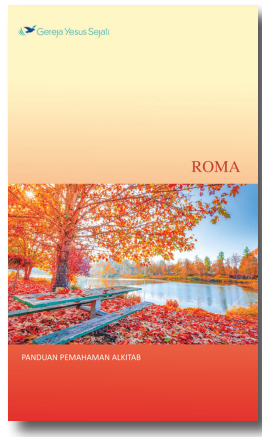

PENDALAMAN ALKITAB
Roma

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 192 halaman

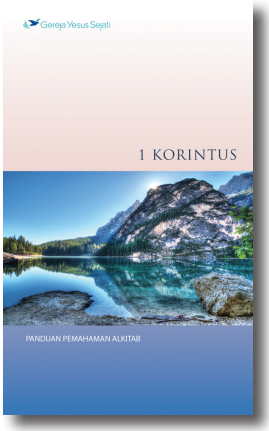

PENDALAMAN ALKITAB
1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 166 halaman

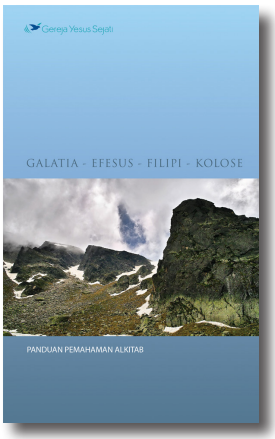

PENDALAMAN ALKITAB
Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 318 halaman

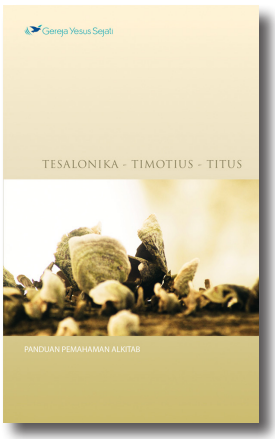

PENDALAMAN ALKITAB
Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 284 halaman

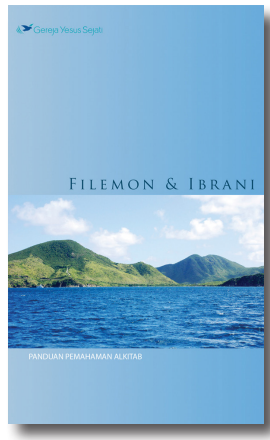

PENDALAMAN ALKITAB
Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 203 halaman

PENDALAMAN ALKITAB
Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 204 halaman

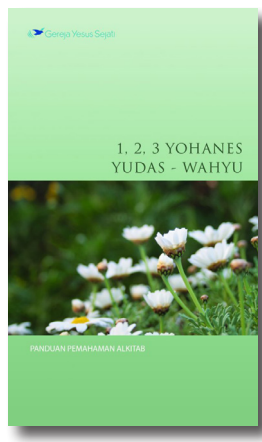

PENDALAMAN ALKITAB
1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman

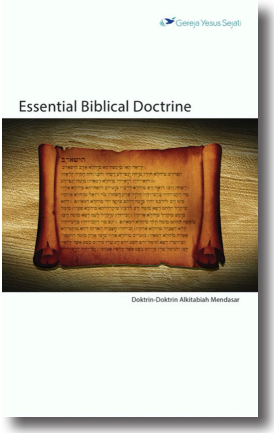

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman

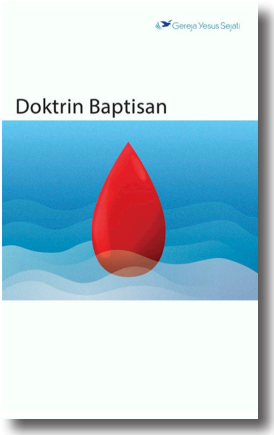

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman

DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman

DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini

- Tebal Buku : 342 halaman

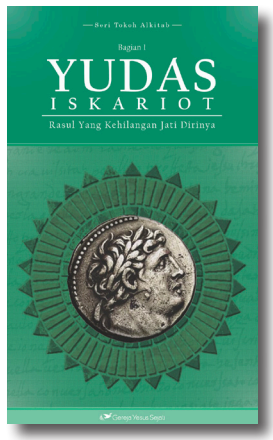

YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman

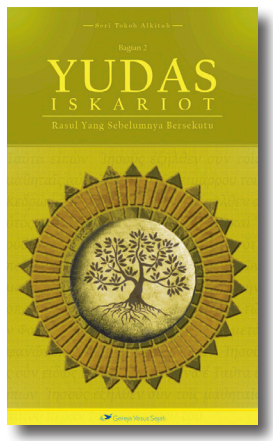

YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman

PERKATAAN MULUTMU

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua

- Tebal Buku : 176 halaman

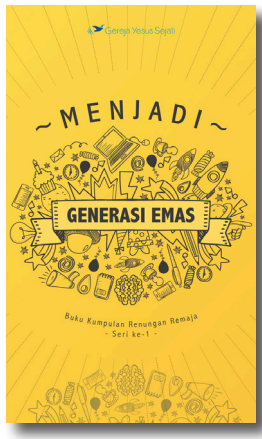

MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja

- Tebal Buku : 136 halaman

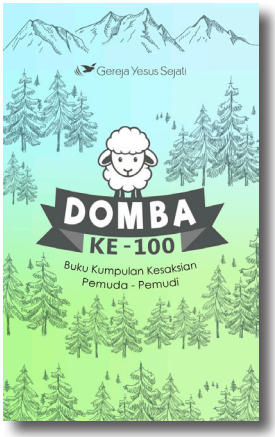

DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman

BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman

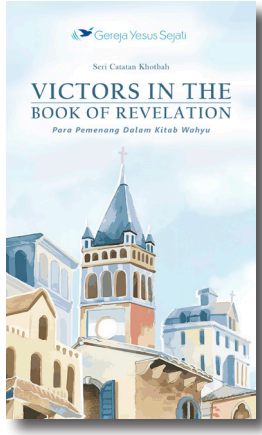

VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Cacatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman

BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

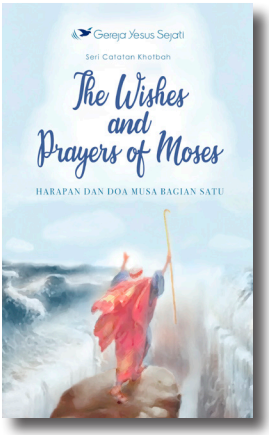

THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman

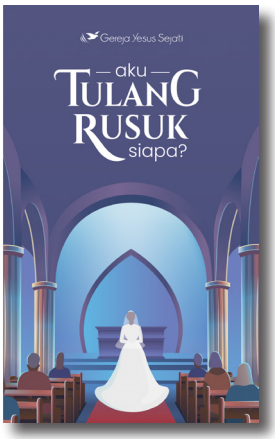

AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU
Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman

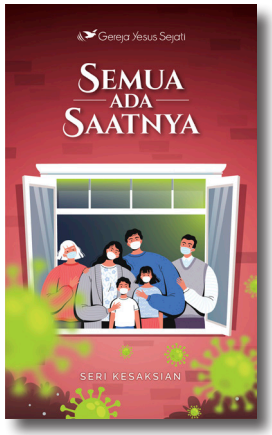

SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman

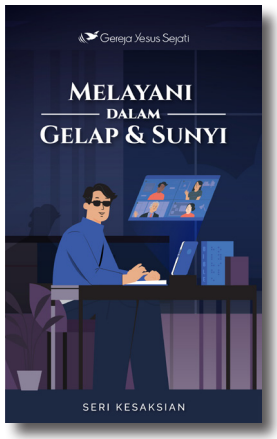

MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman

HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman

SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman

KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman

MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman

RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman

BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman

WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman

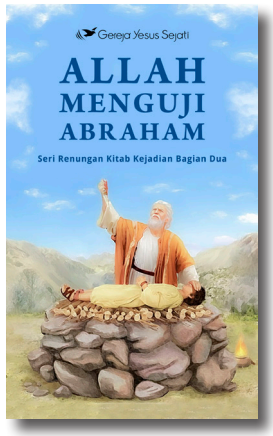

ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman

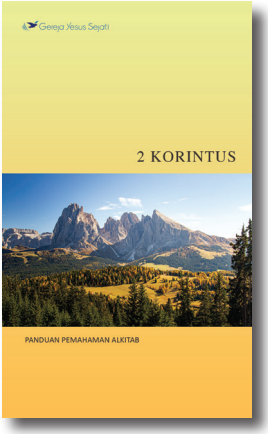

PENDALAMAN ALKITAB
2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 143 halaman

SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman

BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman

KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

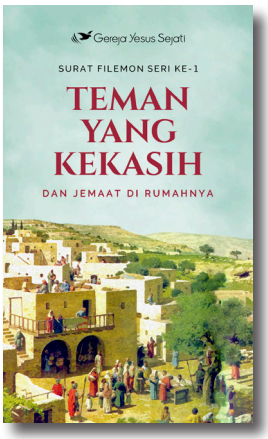

TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman

BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

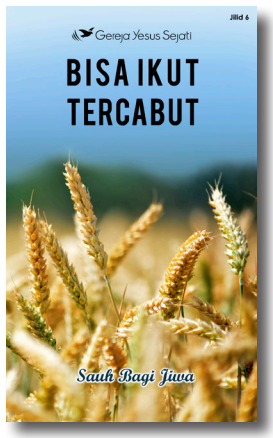

BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

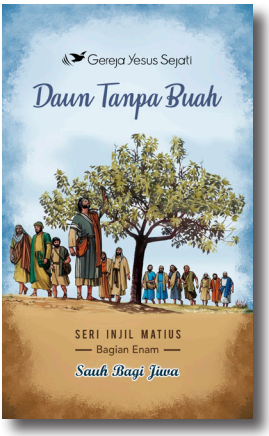

DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

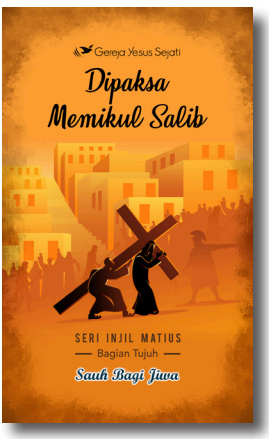

DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

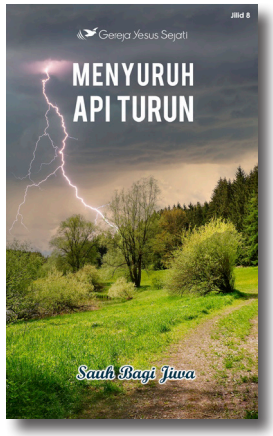

MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Kamera Pengawas Pribadi

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama - sama, yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://tjc.org/id
© 2023 Gereja Yesus Sejati